

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pandemi Covid-19 dan beberapa kali krisis sebelumnya telah membentuk harga baru di pasar saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami beberapa kali suspensi perdagangan sementara. Emas dan minyak mentah adalah dua komoditas terpenting yang diminta dan diperdagangkan secara internasional. salah satu sumber risiko investasi adalah kurs/ nilai tukar mata uang. Nilai tukar mata uang yang stabil akan mempengaruhi investor asing mau berinvestasi disuatu negara.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Digunakan metode Arch/ Garch untuk melihat pengaruh dari masing – masing variabel dan untuk meramalkan kondisi satu tahun yang akan datang digunakan metode peramalan ARIMA. Data yang digunakan data indeks harga saham gabungan (IHSG), data harga minyak mentah (WTI), data harga emas (*London Gold*) dan data kurs nilai tukar Rupiah terhadap Dollar selama pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa X1 (harga minyak mentah) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Y (IHSG). Harga emas (X2) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Y (IHSG). Kurs nilai tukar (X3) tidak berpengaruh terhadap IHSG (Y). Variabel Y (IHSG) menggunakan model ARIMA 3,3,1 dengan nilai AIC 13,00 dan nilai SIC 13,03. Variabel X1 (WTI) digunakan model ARIMA 0,1,1 sebagai peramalan dengan nilai AIC 18,13 dan nilai SIC 18,11. Variabel X2 (GOLD) digunakan model ARIMA 2,1,1 sebagai peramalan dengan nilai AIC

12,50 dan nilai SIC 12,54 dan untuk variabel X3 (KURS) digunakan model ARIMA 0,2,3 sebagai peramalan dengan nilai AIC 8,82 dan nilai SIC 8,85.

Hasil peramalan IHSG menunjukkan bahwa IHSG cenderung mengalami kenaikan. Terlihat dari kuartal II tahun 2021 (awal peramalan) hingga kuartal I tahun 2022 IHSG terus bergerak naik. Hasil peramalan X1 (WTI) menunjukkan bahwa harga minyak WTI mengalami penurunan hingga kuartal I maret 2022. Hasil peramalan X2 (Harga Emas) cenderung stabil dengan tidak banyak perubahan yang terlalu signifikan. Hasil peramalan menunjukkan bahwa peramalan pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami apresiasi. Kurva yang cenderung bergerak naik hingga akhir peramalan pada kuartal I tahun 2022.



5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis hanya menemukan bahwa X2 (Harga Emas) yang berpengaruh positif terhadap Y (IHSG) dimana hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shabbir *et al.* (2019), Singh & Sharma. (2018) dan Singhal *et al.* (2018)
2. Hasil pengujian hipotesis lainnya menemukan hasil yang berbeda yakni X1 (harga minyak mentah) dan X3 (kurs nilai tukar) tidak berpengaruh terhadap Y (IHSG) dimana hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tian *et al.* (2020), Shabbir *et al.* (2019), Singh & Sharma (2018), Arfaoui & Rejeb (2017), Chkir *et al.* (2020), Bai & Koong (2018) dan Tang & Yao (2017)
3. Pengaruh perubahan harga emas terhadap IHSG dengan arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perubahan yang terjadi pada harga emas maka akan semakin tinggi pula dampaknya terhadap IHSG. Dengan demikian ini dapat menjadi bahan pertimbangan lain bagi investor dalam berinvestasi.
4. Perubahan harga minyak dan kurs nilai tukar tidak mempengaruhi IHSG, namun kesimpulan tidak mempengaruhi ini belum tentu berlaku jika tidak terjadi krisis

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data harian selama pandemi Covid-19 selama 1 tahun sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut menggunakan data dengan periode yang lebih panjang.
2. Variabel dependen penelitian ini hanya terbatas pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga hasil penelitian ini hanya menjelaskan dampak terhadap IHSG
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada 3 variabel makro ekonomi yaitu harga minyak mentah, harga emas dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dollar
4. Penelitian ini hanya terbatas melihat peramalan untuk 1 tahun kedepan dengan metode peramalan ARIMA sehingga perlu dilakukan peramalan dengan waktu yang lebih panjang dengan metode lainnya.
5. Penelitian hanya melihat hubungan satu arah variabel independen terhadap variabel dependen dan mengabaikan kemungkinan adanya hubungan dua arah antara variabel – variabel independen dengan variabel dependen (IHSG)

5.4 Penelitian yang akan datang

Adapun pengembangan untuk penelitian yang akan datang yaitu:

1. Periode penelitian harus lebih diperpanjang lagi menjadi 5 tahun atau selama pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat
2. Penambahan variabel makro ekonomi pada penelitian selanjutnya bisa misalnya seperti inflasi, suku bunga, dll.
3. Model peramalan penelitian mungkin bisa ditambah dengan metode lainnya untuk memperoleh hasil yang optimal
4. Metode penelitian mungkin bisa diganti dengan model lainnya selain dari Arch/ Garch untuk melihat hasil yang lebih optimal dari berbagai metode.

